

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 7) penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode interpretive karena hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017: 8).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2017: 9).

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rumusan masalah berdasarkan *level of explanation* yaitu rumusan masalah deskriptif. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2017: 209). Yang artinya

penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian saat sekarang dengan maksud memperoleh data yang berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar. Peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang dieperoleh dilapangan.

### **3.2 Sumber Data**

Menurut Santosa dan Muliawan (2007: 16) jenis data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal. Selanjutnya data eksternal masih dipilah lagi kedalam dua kategori. Kedua kategori tersebut adalah data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 225).

Data primer merupakan data utama yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan, meliputi data dan informasi melalui wawancara terstruktur dengan bantuan instrumen penelitian berupa kuisisioner yang dilakukan terhadap keluarga dengan kriteria yang telah ditentukan yang berdomisi di Kotabumi.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2017: 142) menjelaskan bahwa pengumpulan data primer bila dilihat dari segi cara atau teknik pengambilan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), sebagai berikut:

#### **a. Interview (Wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuuan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara terdiri dari wawancara terstruktur yang digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dapat berupa pernyataan/pertanyaan tertutup atau terbuka. Dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dari yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket), karena kuisisioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas. Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner yang berupa pernyataan dan berupa kuisisioner dengan tipe pernyataan tertutup, yaitu kuisisioner dengan pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari pernyataan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini item dalam kuisisioner berupa pernyataan, sehingga bersifat

*favorabel* karena menurut Azwar (2012) item disebut *favorabel* apabila isinya menggambarkan dukungan keberpihakan atau menunjukkan kesesuaian dengan deskripsi berperilaku pada indikatornya (dalam beberapa bentuk skala, *favorabel* berarti mendukung langsung atribut yang diukur). Skala yang digunakan untuk mengukur indikator pada variabel adalah skala *likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap jawaban akan diberi skor 1 sampai 5 dalam bentuk *checklist* atau pilihan ganda (Sugiyono, 2017: 93).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap item diberi skor yang mempunyai gradasi sangat negatif sampai sangat positif (Sugiyono, 2017: 93), sebagai berikut:

- |   |   |
|---|---|
| a. Sangat tidak setuju/tidak pernah         | 1 |
| b. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif | 2 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral           | 3 |
| d. Setuju/sering/positif                    | 4 |
| e. Sangat setuju/selalu/sangat positif      | 5 |

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2008:7). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh keluarga yang berdomisili di Bandar Lampung. Untuk mengetahui besar populasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka data mengenai jumlah keluarga/rumah tangga di Bandar Lampung diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dengan menggunakan sampel maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik atau ukuran dari sampel (Suharyadi dan Purwanto, 2008: 7). Sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah keluarga yang merupakan bagian dari populasi, menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung jumlah keluarga/rumah tangga di Bandar Lampung pada tahun 2017 adalah sebanyak 239.242 keluarga.

Kemudian besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagaimana penulis kutip dalam Wulandari dan Rosemarie (2014) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = jumlah elemen/anggota sampel
- N = jumlah elemen/anggota populasi
- e = eror level (tingkat kesalahan)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 239.242 keluarga dengan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 10% maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{239.242}{1 + 239.242 \times 0,1^2}$$

= 99,95 dibulatkan menjadi 100

Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 100 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel *nonprobabilitas* merupakan suatu sampel yang dipilih dengan sedemikian rupa dari populasi sehingga setiap anggota tidak memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Metode pengambilan sampel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *snowball sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh satu orang sebelumnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2017: 85). Selain itu, metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan maksud dan tujuan penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2008: 8).

Adapun sampel dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain:

1. Memiliki keluarga (suami/istri).
2. Keluarga yang memiliki pendapatan minimal Rp. 4.000.000 setiap bulannya.
3. Memiliki dua orang anak, hal ini dikarenakan menurut Sundjaja (2010) faktor individu seperti jumlah tanggungan dalam keluarga memberikan pengaruh penting terhadap sebuah perencanaan keuangan.
4. Sundjaja (2010) mengatakan bahwa individu yang berusia 20 tahun membutuhkan dana yang berbeda dibandingkan dengan individu yang berusia 50 tahun. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan mengambil responden yang memiliki usia yang berkisar antara 40 tahun keatas. Menurut Subiaktono (2013) usia 40 tahun keatas merupakan masa puncak kemandirian yaitu masa menikmati hasil investasi yang telah

ditanamkan ke beberapa portofolio investasi, menikmati karir atau bisnis. Selain itu, dipilihnya responden dengan usia ini, karena dalam penelitian ini akan mencakup perencanaan hari tua dan distribusi kekayaan (warisan) sehingga seharusnya sudah dicapai pada usia ini, karena pada masa ini seseorang sudah mencapai puncak kemandirian dan harus mempersiapkan distribusi kekayaan bagi ahli warisnya sebelum pensiun atau sudah tidak bekerja lagi.

5. Memiliki anak yang masih sekolah. Alasan memilih kriteria ini adalah karena berdasarkan hasil penelitian Sundjaja (2011) menyatakan bahwa sebagian responden dalam penelitiannya menggunakan dana pinjaman untuk memenuhi keperluan biaya pendidikan anak, yang apabila dilakukan terus-menerus dalam rentang waktu yang panjang akan berakibat fatal bagi keluarga karena tidak menyediakan dana untuk pendidikan anak.

### **3.5 Identifikasi Indikator Penelitian**

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses dimana seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan *financial*-nya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan (*financial planning*) yang komprehensif. Indikator perencanaan keuangan terdiri dari:

#### **1. Pola Konsumsi**

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok, adapun kebutuhan yang kurang pokok baru akan dipenuhi ketika penghasilannya mencukupi.

#### **2. Pola Investasi**

Pola investasi merupakan bentuk pengalokasian dana yang dilakukan saat ini pada aktiva riil ataupun aktiva keuangan selama periode waktu tertentu untuk

memperoleh keuntungan dimasa mendatang, dengan memperhatikan unsur ketidakpastian yang terkandung selama rentang waktu investasi tersebut.

### 3. Pola Proteksi

Proteksi merupakan suatu bentuk perlindungan bagi keluarga, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti bila kepala keluarga tidak lagi dapat memberi penghasilan, mengalami kecelakaan dan sebagainya. Dalam perencanaan keuangan asuransi berfungsi sebagai proteksi.

### 4. Perencanaan Hari Tua

Perencanaan hari tua adalah suatu proses mempersiapkan dana untuk memastikan memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan pada saat usia sudah tidak produktif dan tidak memiliki penghasilan.

### 5. Perencanaan Distribusi Kekayaan

Perencanaan distribusi kekayaan adalah proses merencanakan pemindahan kekayaan kepada ahli waris seblum atau setelah pemilik kekayaan meninggal dunia.

## 3.6 Definisi Operasional Indikator

Dalam penelitian ini untuk menganalisis perencanaan keuangan keluarga digunakan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Indikator pola konsumsi yang peneliti gunakan merupakan indikator yang dikembangkan oleh Joko (2012) dan Wulandari dan Rosemarie (2014) dapat tercermin melalui pernyataan sebagai berikut:

Pernyataan dibawah ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik informan:

- |                                  |                        |
|----------------------------------|------------------------|
| a. Usia kepala keluarga          | d. Pendidikan terakhir |
| b. Pekerjaan kepala keluarga     | e. Gaji yang diterima  |
| c. Anggota keluarga yang bekerja | f. Pola makan          |

Pernyataan dibawah ini digunakan untuk menggambarkan pola konsumsi keluarga:

- |  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| a. Pola makan                            | h. Penggunaan ATM                   |
| b. Luas rumah dan tanah                  | i. Pendidikan terakhir              |
| c. Penggunaan air minum<br>(PDAM)        | j. Konsumsi lauk pauk, buah         |
| d. Hiburan dan rekreasi                  | k. Kapasitas saluran listrik        |
| e. Alat transportasi yang<br>dipakai     | l. Akses informasi                  |
| f. Hobi anggota keluarga                 | m. Kepemilikan alat-alat elektronik |
| g. Pengembangan keluarga<br>(les/kursus) | n. Alat komunikasi                  |
|  | o. Akses ke lembaga keuangan        |
|  | p. Hewan peliharaan                 |

2. Indikator pola investasi yang peneliti gunakan merupakan indikator yang dikembangkan oleh Joko (2012) dan Wulandari dan Rosemarie (2014) dapat tercermin melalui pernyataan sebagai berikut:

Investasi Riil:

- a. Tanah (Kavling/sawah)
- b. Rumah, ruko, kos-kosan
- c. Perhiasan/ benda berharga

Investasi Keuangan:

- a. Rekening Tabungan
- b. Deposito
- c. Valuta Asing
- d. Surat Berharga (Saham, obligasi dan reksadana)

3. Indikator pola proteksi yang peneliti gunakan merupakan indikator yang dikembangkan oleh Joko (2012) dan Wulandari dan Rosemarie (2014) dapat tercermin melalui pernyataan sebagai berikut:

- a. Rutin chek up kesehatan setiap tahun
- b. Asuransi (kesehatan, jiwa, rumah, kendaraan dan harta benda)

4. Indikator perencanaan hari tua yang peneliti gunakan merupakan indikator yang dikembangkan oleh Joko (2012) dan Wulandari dan Rosemarie (2014) dapat tercermin melalui pernyataan sebagai berikut:
  - a. Dana pensiun yang diikuti (wajib/mandiri)
  
5. Indikator perencanaan distribusi kekayaan yang peneliti gunakan merupakan indikator yang dikembangkan oleh Joko (2012) dan Wulandari dan Rosemarie (2014) dapat tercermin melalui pernyataan sebagai berikut:
  - a. Bagaimana mempersiapkan distribusi kekayaan bagi ahli waris.
  - b. Bagaimana perencanaan distribusi kekayaan dilegalkan.

### **3.7 Uji Prasyarat Instrumen**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2017: 102). Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dimana populasi diambil, jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang (Sugiyono, 2017: 125).

#### **3.1.1 Uji Validitas**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2017: 267). Uji validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam

bentuk kuisioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Sugiyono (2017: 133) dalam pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir skor, apabila koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *pearson product moment*

n = jumlah responden uji coba

x = skor tiap item

y = skor seluruh item responden uji coba

### 3.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2017: 7) istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2017: 268) berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuisioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan

memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan statistika, yaitu melalui koefisien realibilitas, apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan instrumen tersebut dikatakan valid (Sobaya, 2017).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan rumus KR 21 yang penulis kutip dari Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (2016: 132) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{M(K-M)}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

$r_i$  = realibilitas instrumen

K = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

$s_t^2$  = varians total

### 3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka oleh sebab itu data dalam penelitian ini harus dikuantitatifkan. Maka, data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif (angka) dengan skala *likert* sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan tidak menggunakan statistik inferensial karena dalam penelitian ini tidak menggunakan

hipotesis. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase (Sugiyono, 2017:147).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi (atau sering disebut tabel distribusi frekuensi) merupakan penyusunan data menurut besar kecilnya data itu dalam beberapa kelas tertentu. Melalui distribusi frekuensi, data akan dikelompokkan ke dalam beberapa golongan dengan menerapkan kaidah tertentu (Santosa dan Muliawan, 2007:29). Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dikategorisasikan. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas dan sebagainya. Banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima tapi juga tidak kurang dari tiga (Azwar, 2012).

Dalam kasus skor komposit yang setiap komponennya dapat berisi aitem dalam jumlah berbeda atau setiap komponennya diberi bobot yang tidak sama, penjumlahan itu dilakukan dengan mengubah skor semua komponen menjadi skor standar dengan *mean* dan standar deviasi yang sama terlebih dahulu (Azwar, 2012: 148). Norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggolongan subjek ke dalam 3 kategori, yaitu:

**Tabel 3.1 Rumus Kategorisasi**

No.	Rumus Norma	Kategori
1.	$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Sumber: Azwar (2012: 149)

Keterangan:

$\mu$  = Mean teoritis

$\sigma$  = Standar deviasi

a. Kategori tinggi

Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi  $X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$ .

b. Kategori sedang

Semua responden yang mempunyai skor rata-rata minus standar deviasi dan skor rata-rata plus satu standar deviasi antara  $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ .

c. Kategori rendah

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus satu standar deviasi  $X < (\mu - 1,0 \sigma)$ .